

ABSTRAK

Di daerah pedesaan, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu lahan dipandang sebagai faktor modal yang utama bagi penduduk, guna menunjang kebutuhan sosial ekonominya. Sempitnya pemilikan lahan akan mendorong petani untuk mencari penghasilan tambahan. Membuat gula kelapa adalah salah satu usaha yang dilakukan penduduk daerah penelitian.

Membuat gula kelapa merupakan usaha rumah tangga, sehingga kualitas produksi yang dihasilkan juga tidak seragam dan tidak mampu memproduksi dalam jumlah yang besar.

Petani produsen gula kelapa tidak menjual produksinya kepada pedagang besar ataupun langsung kepada konsumen, tetapi kepada pedagang perantara. Di samping itu, petani produsen juga terlibat masalah hutang dengan pedagang perantara.

Penelitian ini dilakukan di desa Petahunan kecamatan Pakuncen Kabupaten Banyumas, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong petani mengusahakan gula kelapa dan kebiasaan petani menjual hasil produksinya kepada pedagang perantara.

Untuk menelaah permasalahan di atas, dituntun dengan pertanyaan pokok "apakah tindakan-tindakan sosial yang dilakukan pedagang perantara terhadap petani produsen, secara tidak disadari mengikat petani produsen kepada pedagang perantara.

Mengingat lokasi daerah penelitian, khususnya lokasi permukiman penduduk yang terpencar, homogenitas serta banyaknya petani yang mengusahakan gula kelapa, untuk

mempercepat waktu dan menghemat biaya serta tenaga, maka dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 90 responden (Kepala Keluarga) petani pengusaha gula kelapa. Untuk melengkapi data, diambil juga 5 (lima) orang pedagang perantara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa petani dalam mengusahakan gula kelapa terdorong oleh faktor pemilikan modal (terutama lahan) yang sempit, sehingga tidak mampu memenuhi tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari. Membuat gula kelapa adalah alternatif yang paling memungkinkan untuk dilakukan, serta dapat diharapkan memberikan hasil uang setiap hari dan kontinyu, sehingga langsung dapat dipakai untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup petani sehari-hari yang sifatnya sangat mendesak. Namun demikian pendapatan tambahan dari hasil membuat gula kelapa ini ternyata belum mampu menutup tuntutan kebutuhan petani, sehingga petani terlibat masalah hutang kepada pedagang perantara.

Di lain pihak, pedagang perantara dalam upaya melestarikan usaha dagangnya berusaha mengikat petani produsen dengan memberikan tindakan sosial, baik yang berupa hutang, uang muka, premi maupun bentuk kemudahan memperoleh barang kebutuhan hidup sehari-hari bagi petani gula kelapa, dengan jaminan setoran gula kelapa. Semakin besar ketergantungan petani terhadap pedagang perantara, semakin terikat pula kedudukan petani untuk selalu menjual hasil produksinya kepada pedagang perantara yang bersangkutan.

Untuk jangkauan masa datang, usaha gula kelapa masih dapat ditingkatkan, baik melalui intensifikasi maupun melalui perubahan bentuk sistem pemasaran.



UNIVERSITAS
GADJAH
MADA

Keterikatan petani produsen gula kelapa ada pedagang perantara di desa Petahunan kecamatan Pakuncen

kabupaten Banyumas

Hendro Giardjo, Drs. Tadjuddin Noer Effendi

Dan ketika seorang Pendeta berkata,

" Bicaralah kini kepada kami tentang Doa " ;
maka, Orang Bijak itupun berkata :

Di saat berdoa, kau membubung ke angkasa raya,
Bersatu rasa dengan mereka yang juga berdoa di
saat yang sama; ialah mereka yang tak mungkin
kau temui kecuali dengan getaran doa.

Oleh sebab itu, biarlah kunjunganmu ke candi
gaib nun di sana; Bersih dari tujuan lain ke-
cuali kekhusukan jiwa dalam komuni mesra. Ka-
rena bila kau masuki candi tanpa tujuan lain
kecuali meminta; Engkau akan kecewa. Bahkan
bila kau mendatangi kuil demi kebaikan orang
lain, engkaupun tak terdengar bersuara; Cukup-
lah kiranya kau masuki kuil Gaib itu.

Tak kuasa aku mengajarmu berdoa dengan kata-
kata; Tuhan tak berbahasa dalam kata-kata, ke-
cuali Dia Sendiri mengajarkan kata-kata itu le-
wat bibirmu. Pun tak kuasa aku mengajarmu doa
dari samudra; dari gunung dan doa dari hutan
belantara.

Tapi kau yang lahir dari perut gunung atau hu-
tan, maupun dari haribaan lautan; Akan menjum-
pai doa mereka dalam hatimu.

Dan . . . , kalau saja kau memasang telinga pada
kesunyian malam; kau akan mendengar mereka bi-
cara dalam kebisuan :

TUHANKU YANG AGUNG; kemauan-MULah yang berlaku
dalam diriku. Dorongan-MULah , dalam diriku ;
yang merubah malam milik-MU menjadi hari, yang
menjadi milik-MU pula. Kami tak kuasa meminta
apa-apa, sebab KAÜ-lah Mahatahu akan kebutuhan
kami; bahkan sebelum kebutuhan itu lahir dalam
diri.

DIKAULAH KEBUTUHAN KAMI,
DIKAULAH PEMBERI KAMI SEMUA.

(Kahlil Gibran : 'The Prophet').

persembahan buat :

Bangsa dan Negara Indonesia - Ku .
Almamater, yang telah memberi kesempatan-
padaku untuk mereguk ilmu dari kedalam-
an danau yang dikandungnya.

hadiah :

Hari Perkawinan ke 50 (KAWIN EMAS)
Ayah dan Bunda: Sarbi Hadimartojo